

**DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
SLOW LEARNER (STUDI KASUS DI KELAS IV)**

Debi Julianti¹, Zahra Khusnul Lathifah², Annisa Mawardini³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas
Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kontak Pos 35 Ciawi Bogor

¹Korespondensi: Zahra Khusnul Lathifah (zahra.khusnul.lathifah@unida.ac.id)

Abstrak

Siswa *slow learner* adalah salah satu anak berkebutuhan khusus yang memiliki masalah-masalah dalam belajar. Sehingga perlu adanya dukungan dari siswa reguler atau teman sebayanya untuk memberikan dukungan kepada siswa *slow learner*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dukungan teman sebaya terhadap minat belajar *slow learner* di SDN Tenjoayu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus, latar penelitian diambil dengan kondisi yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi subyek dan obyek penelitian, melakukan wawancara dan melakukan dokumentasi jika diperlukan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa reguler atau teman sebaya pernah memberikan dukungan kepada siswa *slow learner*, seperti dukungan emosional berupa pemberian semangat, perhatian dan lainnya. Dukungan instrumental berupa pemberian rangkulan, ajakan dan lainnya. Dukungan informasi berupa menjelaskan materi yang sulit dipahami, memberi tahu ketika jawaban siswa *slow learner* salah dan lainnya. Siswa *slow learner* di kelas IVB memiliki masalah-masalah belajar seperti hasil belajar yang rendah, kurang bersemangat ketika belajar, cenderung pendiam dan pasif dalam belajar. Siswa *slow learner* lebih senang menggambar dibandingkan dengan membaca dan berhitung. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa *slow learner* seperti kondisi fisik yang cenderung terlihat lemas, kurangnya motivasi dan perhatian orang tua serta malas belajar. Oleh karena itu peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa di SDN Tenjoayu khususnya di kelas IVB teman sebaya dan guru kelas telah

memberikan dukungannya dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa *slow learner*. Seperti dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasi serta dapat memahami keterbatasan yang dimiliki oleh siswa *slow learner*.

Kata Kunci: Dukungan Teman Sebaya, Minat Belajar Siswa *Slow Learner*.

Abstract

Slow learner students are one of the children with special needs who have learning problems. So there needs to be support from regular students or peers to provide support to slow learner students. This study aims to describe peer support for slow learner interest in Tenjoayu Elementary School. This research uses qualitative case study research, the research setting is taken with the actual conditions. Data collection techniques carried out by observing the subjects and objects of research, conducting interviews and conducting documentation if needed. The results revealed that regular students or peers never gave support to slow learner students, such as emotional support in the form of encouragement, attention and others. Instrumental support in the form of embracing, invitations and others. Information support is in the form of explaining material that is difficult to understand, telling when slow learner students' answers are wrong and others. Slow learner students in class IVB have learning problems such as low learning outcomes, lack of enthusiasm when learning, and tend to be quiet and passive in learning. Slow learner students prefer drawing compared to reading and arithmetic. Factors that affect students' learning interest are slow learners such as physical conditions that tend to look weak, lack of motivation and attention from parents and lazy to learn. Therefore, researchers can draw conclusions that in Tenjoayu Elementary School, especially in class IVB peers and class teachers have provided their support in an effort to increase students' interest in learning slow learners. Such as emotional support, instrumental support and information support and can understand the limitations possessed by slow learner students.

Keywords: Peer Support, Interest in Slow Learner Student Learning

PENDAHULUAN

Setiap orang mempunyai hak memperoleh pendidikan tanpa membedakan agama, fisik, ekonomi dan lain-lain. Pemerintah membuat sebuah sistem pendidikan inklusif agar siswa yang memiliki kebutuhan khusus dapat memperoleh pendidikan yang sama serta berada di sekolah yang sama. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 70 Tahun 2009 menyebutkan bahwa Pendidikan inklusif adalah sebuah sistem pendidikan yang diselenggarakan pemerintah sebagai upaya untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik yang memiliki keterbatasan dan keterbelakangan mental untuk dapat memperoleh pembelajaran yang sama dengan peserta didik reguler di sekolah yang sama.

SDN Tenjoayu merupakan salah satu sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan inklusif sejak tahun 2007 hingga sekarang dan ditunjuk langsung oleh Dinas Kabupaten Sukabumi untuk menjadi sekolah inklusif. Kepala sekolah SDN Tenjoayu membatasi penerimaan siswa berkebutuhan khusus yakni hanya 5% saja, dengan syarat harus menyertakan surat keterangan dari psikolog dan rujukan dari SLB. Saat ini di SDN Tenjoayu terdapat siswa berkebutuhan khusus dengan kategori Autis, Disleksia, Tuna daksa, dan *slow learner*.

Di SDN Tenjoayu khususnya Di Kelas IVB yang terdiri dari 35 orang siswa. Terdapat salah satu siswa yang terindikasi siswa berkebutuhan khusus kategori *slow learner*, siswa tersebut berinisial AL. AL termasuk siswa yang rajin masuk sekolah hal tersebut terlihat dari absensinya yang jarang sekali tidak masuk sekolah. Tingkat konsentrasi pada saat pembelajaran di kelas masih rendah, hal tersebut terlihat ketika AL sedang mengikuti proses pembelajaran yang cenderung pendiam, kurang aktif, hasil belajar yang rendah dan kesulitan berdiskusi dengan teman sebayanya. Selain

itu AL memiliki masalah-masalah belajar seperti belum mengenal sebagian huruf abjad, kemampuan membaca dan berhitung rendah, belum dapat menggabungkan huruf menjadi kata serta belum mampu membaca sebuah kalimat. Tetapi tulisan AL cukup rapi dan AL mampu mendengarkan apa yang diinstruksikan oleh guru serta mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik walaupun hasil dari melihat pada teman sebangkunya.

Dukungan dari orang tua AL cenderung rendah, hal tersebut terlihat pada kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, pada saat pembagian raport orang tua AL jarang datang ke sekolah namun sering kali diwakilkan oleh kakaknya. Beberapa teman AL terkadang menolak jika satu kelompok dengan AL. Namun guru kelas IVB terus berupaya agar hubungan pertemanan antara AL dengan teman sebayanya terjalin dengan baik, salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan diskusi kelompok. Pada saat berdiskusi AL terlihat tidak bersemangat dan teman sebayanya cenderung acuh.

Penelitian yang relevan seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi Puspita Sari dalam jurnalnya yang berjudul "Penerimaan Sosial Teman Sebaya Terhadap Anak Autism Spectrum Disorder Di Kelas III Sekolah Green School Yogyakarta" Jurnal Widya Ortodidaktik Vol. 5 No. 11 Tahun. 2016. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerimaan sosial teman sebaya dapat membantu guru dalam menangani siswa ABK, seperti ketika Siswa Sindrom Asperger akan tantrum. Guru kelas juga melakukan upaya dengan memberikan pemahaman pada siswa reguler agar dapat memahami keterbatasan yang dimiliki oleh Siswa Sindrom Asperger, terutama pada saat proses pembelajaran di kelas, misalnya ketika kegiatan diskusi kelompok seringkali Siswa Sindrom Asperger tidak mampu berkontribusi dengan baik namun teman sebayanya selalu mengingatkan dan mendorongnya untuk

ikut terlibat dalam diskusi kelompok (Sari, p. 1190).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Afrida Nurahmawati yang berjudul "Studi Kasus Tentang Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* Di Kelas III". Penelitian tersebut dilaksanakan di kelas III SDN Karangrejek 2, Yogyakarta pada tahun 2017, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa lamban belajar atau *slow learner*, hal tersebut terlihat pada hubungan sosial siswa *slow learner* dengan teman sebayanya terjalin dengan baik, teman sebayanya membantu kesulitan siswa *slow learner* dan mengingatkan siswa tersebut ketika melakukan kesalahan (Nurahmawati, pp. 285-287).

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan dukungan teman sebaya seperti dukungan emosional, instrumental dan informasi, serta minat belajar siswa *slow learner* di kelas IVB, masalah-masalah belajar siswa *slow learner* di kelas IVB, dan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa *slow learner* di kelas IVB.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*) yakni mengkaji masalah-masalah yang ada dilingkungan sosial sesuai dengan fakta yang terjadi.

Pada tahap pra penelitian peneliti merancang sebuah penelitian seperti menentukan judul penelitian, mempelajari kasus yang dijadikan objek penelitian, mendiskusikannya dengan dosen pembimbing, menentukan sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian mempersiapkan diantaranya perizinan, mempersiapkan panduan observasi,

wawancara, dan alat dokumentasi yang digunakan selama penelitian, serta melakukan observasi sekolah dan melakukan wawancara kepada pihak sekolah terkait dengan topik penelitian serta meminta izin untuk melakukan penelitian.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN Tenjoayu tepatnya di Kelas IVB. SDN Tenjoayu yang beralamat di Jl. Tenjoayu No. 038, Desa: Tenjoayu, Kecamatan: Cicurug, kode pos: 43359, Kabupaten: Sukabumi, Provinsi : Jawa Barat.

Waktu penelitian yaitu dimulai sejak 27 Januari 2020 untuk mengambil data pra penelitian. Peneliti merencanakan waktu untuk penelitian ini yakni kurang lebih dua bulan. Satu bulan pertama untuk mengumpulkan data dan bulan kedua untuk mengolah data.

Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yakni Kepala Sekolah, Guru Kelas IVB, Guru Pendamping Khusus, Siswa Reguler dan Siswa *Slow Learner*. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, seperti hasil belajar siswa, dokumen sekolah, catatan lapangan peneliti selama melakukan observasi penelitian dan dokumen lainnya.

Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi persiapan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Prosedur Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Dja'man Satori dan Aan Komariah (2017), prosedur analisis data meliputi beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data
2. Tahap Reduksi Data
3. Tahap Penyajian Data
4. Tahap Penarikan Kesimpulan (Komariah, p. 218).

Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan memanfaatkan sumber data

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian di SDN Tenjoayu khususnya di kelas IVB terkait dengan fokus penelitian yakni dukungan teman sebaya terhadap minat belajar siswa *slow learner* dan subfokus penelitiannya yaitu dukungan emosional teman sebaya, dukungan instrumental teman sebaya, dukungan informasi teman sebaya, masalah-masalah belajar siswa *slow learner* serta faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa *slow learner*.

Peneliti mendapatkan beberapa hasil temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan wawancara kepada guru pendamping khusus (GPK), guru kelas IVB, siswa *slow learner*, dan teman sebayanya yang meliputi teman dekat, teman sebangku, serta teman berprestasi. Hasil temuan penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

1. Dukungan Emosional Teman Sebaya

Dukungan emosional yang diberikan oleh teman sebaya kepada siswa *slow learner* di SDN Tenjoayu khususnya di kelas IVB sudah mulai tercermin, seperti siswa reguler mampu menjalin hubungan pertemanan yang baik dengan siswa *slow learner*, teman sebaya sudah memberikan dukungan emosional kepada siswa *slow learner*.

Teman sebaya meliputi teman dekat, teman sebangku dan teman berprestasi pernah memberikan dukungan emosional kepada siswa *slow learner*, seperti pada hasil wawancara kepada teman dekat siswa *slow learner* berikut ini:

PW : Apakah kamu pernah memberikan semangat kepada AL ketika AL mengalami kegagalan?

TD : Pernah

PW : Apakah kamu pernah memberikan perhatian kepada AL ketika AL sedang sedih atau sakit ?

TD : Pernah

PW : Apakah kamu tahu AL belum bisa membaca dan berhitung ?

TD : Tahu

PW : Apakah kamu berteman baik dengan AL ketika di kelas ?

TD : Iya

PW : Apakah kamu dapat menenangkan AL ketika AL marah ?

TD : Pernah. (I.W.TD.DE. 14-04-2020)

Tidak hanya teman dekat yang memberikan dukungan emosional kepada siswa *slow learner*, tetapi teman sebangku juga memberikan dukungannya, seperti pada hasil wawancara berikut ini:

PW : Apakah kamu pernah memberikan semangat kepada AL ketika AL mengalami kegagalan?

TS : iya

PW : Apakah kamu pernah memberikan perhatian

TS : kepada AL ketika AL sedang sedih atau sakit ?
Iya

PW : Apakah kamu tahu AL belum bisa membaca dan berhitung ?

TS : Iya

PW : Apakah kamu berteman baik dengan AL ketika di kelas ?

TS : Iya

PW : Apakah kamu dapat menenangkan AL ketika AL marah ?

TS : Pernah. (I.W.TS.DE. 14-04-2020)

Siswa berprestasi di kelas IVB juga berteman baik dengan siswa *slow learner* dan sering kali memberikan dukungan emosional kepada siswa *slow learner*, seperti pada hasil wawancara berikut ini:

PW : Apakah kamu pernah memberikan semangat kepada AL ketika AL mengalami kegagalan?

TB : Pernah

PW : Apakah kamu pernah memberikan perhatian kepada AL ketika AL sedang sedih atau sakit ?

TB : Pernah

PW : Apakah kamu tahu AL belum bisa membaca dan berhitung ?

TB : Tahu

PW : Apakah kamu berteman baik dengan AL ketika di kelas ?

TB : Iya

PW : Apakah kamu dapat menenangkan AL ketika AL marah ?

TB : Pernah. (I.W.TB.DE. 14-04-2020)

Dukungan emosional yang diberikan teman sebaya juga dirasakan oleh siswa *slow learner*. Seperti pada hasil wawancara kepada siswa *slow learner* berikut ini:

PW : Apakah teman kamu pernah memberikan semangat ketika kamu mengalami kegagalan?

SL : Iya

PW : Apakah teman kamu pernah memberikan perhatian ketika kamu sedang sedih atau sakit ?

SL : Iya

PW : Apakah teman kamu tahu kamu belum bisa membaca dan berhitung ?

SL : Iya

PW : Apakah kamu mempunyai banyak teman di kelas ?

SL : Iya

PW : Siapa saja nama teman-teman kamu di kelas ?

SL : Nazwa, Jihan

PW : Apakah teman kamu dapat menenangkan kamu ketika kamu marah ?

SL : Iya. (I.W.SL.DE. 16-04-2020)

Guru kelas IVB juga membenarkan bahwa beberapa teman siswa *slow learner* seringkali memberikan dukungan-dukungannya kepada siswa *slow learner* seperti pada hasil wawancara berikut ini:

PW : Apakah teman AL pernah memberikan semangat kepada AL ketika AL mengalami kegagalan?

GKIVB : Iya

PW : Apakah teman AL pernah memberikan perhatian kepada AL ketika AL sedang sedih atau sakit ?

GKIVB : Iya

PW : Apakah teman AL tahu AL belum bisa membaca dan berhitung ?

GKIVB : Iya

PW : Apakah teman AL berteman baik dengan AL ketika di kelas

GKIVB : Iya

PW : Apakah teman AL dapat menenangkan AL ketika AL marah ?

GKIVB : Iya. (I.W.GKIVB.DE. 13-04-2020)

Sejalan dengan pernyataan dari guru kelas IVB, guru pendamping khusus juga menyatakan hal yang sama, beberapa teman sebaya memberikan dukungan emosional pada siswa *slow learner*, seperti hasil wawancara yang dikemukakan berikut ini:

PW : Apakah teman AL pernah memberikan semangat kepada AL ketika AL mengalami kegagalan?

GPK : Iya, seperti diajak belajar

PW : Apakah teman AL pernah memberikan perhatian kepada AL ketika AL sedang sedih atau sakit ?

GPK : Iya ada, meskipun sedikit

PW : Apakah teman AL tahu AL belum bisa membaca dan berhitung ?

GPK : Iya

PW : Apakah teman AL berteman baik dengan AL ketika di kelas ?

GPK : Iya

PW : Apakah teman AL dapat menenangkan AL ketika AL marah ?

GPK : Iya. (I.W.GPK.DE. 16-03-2020)

2. Dukungan Instrumental Teman Sebaya
Dukungan instrumental yang diberikan teman sebaya kepada siswa *slow learner* di kelas IVB sudah cukup baik, seperti hasil wawancara kepada guru kelas IVB berikut ini:

PW : Apakah teman AL menghampiri dan merangkul AL ketika AL sedang sedih?

GKIVB : Iya

PW : Apa yang teman AL lakukan ketika AL kesulitan memahami materi belajar di kelas?

GKIVB : Berusaha membantu

PW : Apakah teman AL pernah menegur AL ketika AL melakukan kesalahan ?

GKIVB : Iya

PW : Menurut ibu apakah AL dapat bekerjasama dengan baik ketika belajar kelompok ?

GKIVB : Kurang

PW : Apa yang ibu lakukan ketika AL tidak mau bekerjasama dalam kelompok ?

GKIVB : Diberi pemahaman bahwa kita tidak bisa hidup sendiri. Jadi kita harus bisa belajar atau bekerja sama secara berkelompok

PW : Apakah ibu meminta teman AL untuk membimbing AL ketika mengerjakan tugas ?

GKIVB : Iya

PW : Menurut ibu apakah teman AL kesulitan mengajarkan AL ?

GKIVB : Iya. (I.W.GKIVB.DIns. 13-04-2020)

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh guru pendamping khusus, bahwa teman siswa *slow learner* seringkali memberikan dukungan-

dukungannya, seperti pada hasil wawancara berikut ini:

PW : Apakah teman AL menghampiri dan merangkul AL ketika AL sedang sedih?

GPK : Iya

PW : Apa yang teman AL lakukan ketika AL kesulitan memahami materi belajar di kelas?

GPK : Memberitahukan

PW : Apakah teman AL pernah menegur AL ketika AL melakukan kesalahan ?

GPK : Iya

PW : Menurut ibu apakah AL dapat bekerjasama dengan baik ketika belajar kelompok ?

GPK : Kurang

PW : Apa yang ibu lakukan ketika AL tidak mau bekerjasama dalam kelompok ?

GPK : Dipanggil, diberi nasehat

PW : Apakah ibu meminta teman AL untuk membimbing AL ketika mengerjakan tugas ?

GPK : Suka, ibu minta siswa lain untuk membantu ibu membantu temannya yang kesulitan nanti ibu kasih hadiah

PW : Menurut ibu apakah teman AL kesulitan mengajarkan AL ?

GPK : Iya, namanya anak-anak ya suka cepet bosan, kalau udah bosan yaa ditinggalkan saja. (I.W.GPK.DIns. 16-03-2020)

Siswa *slow learner* juga merasakan bahwa teman sebayanya sudah memberikan dukungan instrumental berupa rangkulan, ajakan dan lainnya. Seperti pada hasil wawancara berikut ini yang menyatakan bahwa:

PW : Apakah teman kamu menghampiri dan merangkul kamu ketika kamu sedang sedih?

SL : Iya

PW : Apakah teman kamu dapat membantu kamu ketika kamu kesulitan memahami materi belajar di kelas ?

SL : Iya

PW : Apakah teman kamu pernah menegur ketika kamu melakukan kesalahan ?

SL : Iya

PW : Apakah teman kamu pernah meminta kamu untuk bekerjasama dengan baik ketika belajar kelompok ?

SL : Iya

PW : Apakah teman kamu pernah membimbing kamu ketika mengerjakan tugas ?

SL : Iya. (I.W.SL.DIns. 16-04-2020)

Teman dekat siswa *slow learner* mengatakan bahwa pernah memberikan dukungan instrumental kepada siswa *slow learner* di kelas IVB dengan memberikan bantuan berupa rangkulan ajakan dan lainnya. Seperti hasil wawancara berikut ini:

PW : Apakah kamu menghampiri dan merangkul AL ketika AL sedang sedih?

TD : Pernah

PW : Apa yang kamu lakukan ketika AL kesulitan memahami materi belajar di kelas ?

TD : Memberitahu materinya

PW : Apakah kamu pernah menegur AL ketika AL melakukan kesalahan ?

TD : Tidak pernah

PW : Menurutmu apakah AL dapat bekerjasama dengan baik ketika belajar kelompok ?

TD : Bisa

PW : Apa yang kamu lakukan ketika AL tidak mau bekerja sama dalam kelompok ?

TD : Kita harus menyuruhnya setiap bekerja kelompok.

PW : Apakah kamu pernah membimbing AL ketika mengerjakan tugas ?

TD : Pernah.

PW : Apakah kamu kesulitan mengajarkan AL ?

TD : Tidak kesulitan (I.W.TD.DIns. 14-04-2020)

Teman sebangku siswa *slow learner* juga pernah memberikan dukungan instrumental kepada siswa *slow learner* di

kelas IVB dengan memberikan bantuan berupa rangkulan ajakan dan lainnya. Seperti hasil wawancara berikut ini:

PW : Apakah kamu menghampiri dan merangkul AL ketika AL sedang sedih?

TS : Pernah

PW : Apa yang kamu lakukan ketika AL kesulitan memahami materi belajar di kelas ?

TS : Memberitahu

PW : Apakah kamu pernah menegur AL ketika AL melakukan kesalahan ?

TS : Tidak pernah

PW : Menurutmu apakah AL dapat bekerjasama dengan baik ketika belajar kelompok ?

TS : Bisa

PW : Apa yang kamu lakukan ketika AL tidak mau bekerja sama dalam kelompok ?

TS : Menyuruhnya

PW : Apakah kamu pernah membimbing AL ketika mengerjakan tugas ?

TS : Pernah.

PW : Apakah kamu kesulitan mengajarkan AL ?

TS : Tidak kesulitan (I.W.TS.DIns. 14-04-2020)

Teman berprestasi di kelas IVB juga pernah memberikan dukungan instrumental kepada siswa *slow learner*, seperti hasil wawancara berikut ini:

PW : Apakah kamu menghampiri dan merangkul AL ketika AL sedang sedih?

TB : Pernah

PW : Apa yang kamu lakukan ketika AL kesulitan memahami materi belajar di kelas ?

TB : Membantunya

PW : Apakah kamu pernah menegur AL ketika AL melakukan kesalahan ?

TB : Tidak

PW : Menurutmu apakah AL dapat bekerjasama dengan baik ketika belajar kelompok ?

TB : Iya dapat

PW : Apa yang kamu lakukan ketika AL tidak mau bekerja sama dalam kelompok ?

TB : Mengajaknya

PW : Apakah kamu pernah membimbing AL ketika mengerjakan tugas ?

TB : Pernah.

PW : Apakah kamu kesulitan mengajarkan AL ?

TB : Tidak. (I.W.TB.DIns. 21-04-2020)

3. Dukungan Informasi Teman Sebaya

Informasi dapat diperoleh dari teman ketika pembelajaran di kelas, sehingga dukungan informasi cukup penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa reguler.

Dukungan informasi dari teman sebaya kepada siswa *slow learner* di SDN Tenjoayu khusus di kelas IVB seperti memberitahu ketika ada tugas, menjelaskan materi belajar kepada siswa *slow learner* dan lain sebagainya. Seperti hasil wawancara kepada teman dekat yang menyatakan bahwa:

PW : Apakah kamu memberitahu AL ketika ada tugas dan menjelaskan tugasnya kepada AL?

TD : Pernah

PW : Apakah kamu dapat memberitahu AL ketika AL jawaban dari tugas AL salah ?

TD : Pernah

PW : Apakah kamu pernah berbagi ilmu pengetahuan yang kamu miliki kepada AL ?

TD : Pernah

PW : Apakah kamu dapat menjelaskan materi belajar yang kamu pahami kepada AL?

TD : Iya

PW : Apakah kamu kesulitan menjelaskan materi belajar kepada AL?

TD : Tidak kesulitan

- PW : Apakah kamu dapat membimbing AL dalam mengerjakan tugas sekolah ?
- TD : Tidak (I.W.TD.DInf. 14-04-2020)
 Teman sebangku juga menyatakan hal yang sama, sesuai dengan hasil wawancara seperti berikut ini:
- PW : Apakah kamu memberitahu AL ketika ada tugas dan menjelaskan tugasnya kepada AL?
- TS : Pernah
- PW : Apakah kamu dapat memberitahu AL ketika AL jawaban dari tugas AL salah ?
- TS : Pernah
- PW : Apakah kamu pernah berbagi ilmu pengetahuan yang kamu miliki kepada AL ?
- TS : Pernah
- PW : Apakah kamu dapat menjelaskan materi belajar yang kamu pahami kepada AL?
- TS : Iya
- PW : Apakah kamu kesulitan menjelaskan materi belajar kepada AL?
- TS : Tidak kesulitan
- PW : Apakah kamu dapat membimbing AL dalam mengerjakan tugas sekolah ?
- TS : Tidak (I.W.TS.DInf. 14-04-2020)
 Selaras dengan yang diungkapkan oleh teman berprestasi di kelas IVB yang menyatakan bahwa telah memberikan dukungan informasi kepada siswa *slow learner*, sesuai dengan hasil wawancara seperti berikut ini:
- PW : Apakah kamu memberitahu AL ketika ada tugas dan menjelaskan tugasnya kepada AL?
- TB : Pernah
- PW : Apakah kamu dapat memberitahu AL ketika AL jawaban dari tugas AL salah ?
- TB : Iya dapat
- PW : Apakah kamu pernah berbagi ilmu pengetahuan yang kamu miliki kepada AL ?
- TB : Pernah
- PW : Apakah kamu dapat menjelaskan materi belajar yang kamu pahami kepada AL?
- TB : Iya dapat
- PW : Apakah kamu kesulitan menjelaskan materi belajar kepada AL?
- TB : Tidak
- PW : Apakah kamu dapat membimbing AL dalam mengerjakan tugas sekolah ?
- TB : Iya dapat (I.W.TB.DInf. 21-04-2020)
 Guru kelas IVB juga bahwa beberapa teman dari siswa *slow learner* memberikan dukungan informasi walaupun belum maksimal, seperti hasil wawancara berikut ini:
- PW : Apakah teman AL memberitahu AL ketika ada tugas dan menjelaskan tugasnya kepada AL?
- GKIVB : Iya
- PW : Apakah teman AL dapat memberitahu AL ketika jawaban dari tugas AL salah ?
- GKIVB : Iya
- PW : Apakah teman AL pernah berbagi ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada AL ?
- GKIVB : Iya
- PW : Apakah teman AL dapat menjelaskan materi belajar yang dipahaminya kepada AL?
- GKIVB : Iya
- PW : Apakah teman AL kesulitan menjelaskan materi belajar kepada AL?
- GKIVB : Iya, tapi AL susah pahamnya
- PW : Apakah teman AL dapat membimbing AL dalam mengerjakan tugas sekolah ?
- GKIVB : Tidak selalu. (I.W.GKIVB.DInf. 13-04-2020)
- Sejalan dengan yang diungkapkan oleh guru kelas IVB, guru pendamping khusus juga menyatakan hal yang sama bahwa teman sebaya memberikan dukungan informasi kepada siswa *slow learner*, seperti hasil wawancara berikut ini:

PW : Apakah teman AL memberitahu AL ketika ada tugas dan menjelaskan tugasnya kepada AL?

GKIVB : Iya

PW : Apakah teman AL dapat memberitahu AL ketika jawaban dari tugas AL salah ?

GKIVB : Iya

PW : Apakah teman AL pernah berbagi ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada AL ?

GKIVB : Iya

PW : Apakah teman AL dapat menjelaskan materi belajar yang dipahaminya kepada AL?

GKIVB : Iya

PW : Apakah teman AL kesulitan menjelaskan materi belajar kepada AL?

GKIVB : Iya, tapi AL susah pahamnya

PW : Apakah teman AL dapat membimbing AL dalam mengerjakan tugas sekolah ?

GKIVB : Tidak selalu. (I.W.GKIVB.DInf. 13-04-2020)

Siswa *slow learner* merasakan bahwa beberapa temannya telah memebrikan dukungan informasi kepadanya, seperti hasil wawancara berikut ini:

PW : Apakah teman kamu memberitahu kamu ketika ada tugas dan menjelaskan tugasnya kepada kamu?

SL : Iya

PW : Apakah teman kamu dapat memberitahu kamu ketika jawaban dari tugas kamu salah?

SL : Iya

PW : Apakah teman kamu pernah berbagi informasi yang dimilikinya kepada kamu?

SL : Iya

PW : Apakah teman kamu dapat menjelaskan dengan baik ketika kamu tidak memahami materi belajar di kelas?

SL : Iya

PW : Apakah teman kamu dapat membimbing kamu dalam mengerjakan tugas sekolah ?

SL : Tidak. (I.W.SL.DInf. 16-04-2020)

4. Masalah-masalah Siswa *Slow Learner*

Di SDN Tenjoayu khususnya kelas IVB terdapat salah satu siswa yang terindikasi sebagai siswa berkebutuhan khusus kategori *slow learner*. Secara fisik siswa *slow learner* tidak terlalu memiliki perbedaan dengan teman siswa reguler pada umumnya, hanya saja siswa *slow learner* di kelas IVB cenderung pemurung, kurang ceria dan pendiam. Selain itu siswa *slow learner* memiliki hasil belajar yang cenderung rendah, disebabkan karena keterbatasannya seperti kemampuan membaca dan berhitung yang masih rendah. Kondisi tersebut disadari oleh siswa *slow learner*, seperti pada wawancara berikut ini:

PW : Menurut kamu apakah nilai ulangan kamu rendah ?

SL : Iya

PW : Apakah kamu kesulitan menerima pelajaran belajar yang baru ?

SL : Iya

PW : Apakah kamu dapat menyelesaikan tugas dengan benar dan tepat waktu ?

SL : Tidak

PW : Apakah kamu berani ketika ibu guru meminta kamu mengerjakan tugas di depan kelas ?

SL : Tidak

PW : Apakah kamu lebih senang belajar sendiri atau kelompok ?

SL : Sendiri, karena pada jauh

PW : Apakah kamu merasa senang jika bermain dan belajar bersama teman-teman di kelas?

SL : Iya

PW : Apakah kamu mudah menyerah jika mengerjakan soal yang sulit?

SL : Iya. (I.W.SL.MBSSI. 16-04-2020)

Teman dekat siswa *slow learner* juga mengetahui masalah-masalah belajar yang dimiliki oleh siswa *slow learner* pada saat

pembelajaran di kelas IVB, seperti pada hasil wawancara berikut ini:

PW : Menurut kamu apakah hasil belajar AL rendah ?

TD : Iya

PW : Menurut kamu apakah AL kesulitan menerima materi belajar yang baru ?

TD : Iya

PW : Menurut kamu apakah AL dapat menyelesaikan tugas dengan benar dan tepat waktu ?

TD : Tidak

PW : Menurut kamu apakah AL berani ketika ibu guru meminta AL mengerjakan tugas di depan kelas ?

TD : Tidak

PW : Menurut kamu apakah AL lebih senang belajar sendiri atau kelompok ?

TD : Sendiri

PW : Apakah kamu senang bermain dengan AL?

TD : Senang

PW : Apakah kamu senang belajar bersama dengan AL?

TD : Senang

PW : Menurut kamu apakah AL mudah menyerah jika mengerjakan soal yang sulit?

TD : Tidak

PW : Menurut kamu apakah AL pendiam ketika mengikuti pembelajaran di kelas ?

TD : Iya

PW : Menurut kamu apakah AL mampu membaca dan berhitung ?

TD : Tidak

PW : Menurut kamu Apakah AL bersemangat ketika belajar di kelas ?

TD : Kurang bersemangat

PW : Menurut kamu apakah AL membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi belajar di kelas ?

TD : Iya. (I.W.TD.MBSSI. 14-04-2020)

Teman sebangku juga menyadari dan mengetahui masalah-masalah belajar siswa *slow learner*, seperti yang terdapat pada hasil wawancara berikut ini:

PW : Menurut kamu apakah hasil belajar AL rendah ?

TS : Iya

PW : Menurut kamu apakah AL kesulitan menerima materi belajar yang baru ?

TS : Iya

PW : Menurut kamu apakah AL dapat menyelesaikan tugas dengan benar dan tepat waktu ?

TS : Tidak

PW : Menurut kamu apakah AL berani ketika ibu guru meminta AL mengerjakan tugas di depan kelas ?

TS : Tidak

PW : Menurut kamu apakah AL lebih senang belajar sendiri atau kelompok ?

TS : Sendiri

PW : Apakah kamu senang bermain dengan AL?

TS : Senang

PW : Apakah kamu senang belajar bersama dengan AL?

TS : Senang

PW : Menurut kamu apakah AL mudah menyerah jika mengerjakan soal yang sulit?

TS : Tidak

PW : Menurut kamu apakah AL pendiam ketika mengikuti pembelajaran di kelas ?

TS : Iya

PW : Menurut kamu apakah AL mampu membaca dan berhitung ?

TS : Tidak

PW : Menurut kamu Apakah AL bersemangat ketika belajar di kelas ?

TS : Kurang bersemangat

PW : Menurut kamu apakah AL membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi belajar di kelas ?

TS : Iya. (I.W.TS.MBSSI. 14-04-2020)

Tidak hanya teman dekat dan teman sebangku saja yang memahami masalah-masalah belajar siswa *slow learner* teman berprestasi di kelas IVB juga mengetahui

masalah-masalah belajar yang dimiliki siswa *slow learner*, seperti pada wawancara berikut ini:

PW : Menurut kamu apakah hasil belajar AL rendah ?

TB : Iya

PW : Menurut kamu apakah AL kesulitan menerima materi belajar yang baru ?

TB : Iya AL kesulitan

PW : Menurut kamu apakah AL dapat menyelesaikan tugas dengan benar dan tepat waktu ?

TB : Tidak

PW : Menurut kamu apakah AL berani ketika ibu guru meminta AL mengerjakan tugas di depan kelas ?

TB : Tidak

PW : Menurut kamu apakah AL lebih senang belajar sendiri atau kelompok ?

TB : Sendiri

PW : Apakah kamu senang bermain dengan AL?

TB : Senang

PW : Apakah kamu senang belajar bersama dengan AL?

TB : Senang

PW : Menurut kamu apakah AL mudah menyerah jika mengerjakan soal yang sulit?

TB : Tidak

PW : Menurut kamu apakah AL pendiam ketika mengikuti pembelajaran di kelas ?

TB : Iya

PW : Menurut kamu apakah AL mampu membaca dan berhitung ?

TB : Tidak

PW : Menurut kamu Apakah AL bersemangat ketika belajar di kelas ?

TB : Tidak bersemangat

PW : Menurut kamu apakah AL membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi belajar di kelas ?

TB : Iya. (I.W.TB.FMMBSSL. 21-04-2020)

Guru Kelas IVB mengetahui masalah-masalah belajar siswa *slow learner* di kelas IVB dan cenderung memiliki hasil belajar yang rendah dan masalah-masalah belajar lainnya, seperti pada hasil wawancara berikut ini:

PW : Menurut ibu apakah hasil belajar AL rendah ?

GKIVB : Iya

PW : Menurut ibu apakah AL kesulitan menerima materi belajar yang baru ?

GKIVB : Iya

PW : Menurut ibu apakah AL dapat menyelesaikan tugas dengan benar dan tepat waktu ?

GKIVB : Tidak

PW : Menurut ibu apakah AL berani ketika ibu meminta AL mengerjakan tugas di depan kelas ?

GKIVB : Tidak

PW : Menurut ibu apakah AL lebih senang belajar sendiri atau kelompok ?

GKIVB : Kelompok, karena kalau sendiri suka kesulitan

PW : Menurut ibu apakah teman AL tidak suka satu kelompok dengan AL ?

GKIVB : Sebagian temannya kadang-kadang menolak jika satu kelompok dengan AL

PW : Menurut ibu apakah AL mudah putus asa?

GKIVB : Iya

PW : Menurut ibu apakah AL cenderung pendiam dan kurang aktif ketika mengikuti pembelajaran di kelas ?

GKIVB : Iya

PW : Menurut ibu apakah AL mampu membaca dan berhitung ?

GKIVB : Tidak

PW : Menurut ibu apakah AL bersemangat ketika belajar di kelas ?

GKIVB : Kurang

PW : Menurut ibu apakah AL membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi belajar di kelas ?

GKIVB : Iya. (I.W.GKIVB.MBSSI. 13-04-2020)

Guru Pendamping Khusus (GPK) sempat tidak mengira AL ini terindikasi siswa *slow leaner*, namun setelah mendapatkan laporan dari guru kelas IVB bahwa AL ini memiliki beberapa masalah-masalah belajar. seperti pada hasil wawancara berikut ini:

PW : Menurut ibu apakah hasil belajar AL rendah ?

GPK : Iya, apalagi AL ini kan belum bisa membaca otomatis yaa hasil belajarnya pasti rendah, kadang ibu juga terkelabui oleh tulisannya yang rapi, ibu kita AL ini ga ada masalah ternyata yaa padahal ada, jika jawabannya benar pun hasil meniru temannya

PW : Menurut ibu apakah AL kesulitan menerima materi belajar yang baru ?

GPK : Iya

PW : Menurut ibu apakah AL dapat menyelesaikan tugas dengan benar dan tepat waktu ?

GPK : Tidak, karena keterbatasannya

PW : Menurut ibu apakah AL berani ketika ibu meminta AL mengerjakan tugas di depan kelas ?

GPK : Tidak

PW : Menurut ibu apakah AL lebih senang belajar sendiri atau kelompok ?

GPK : Kelompok

PW : Menurut ibu apakah teman AL tidak suka satu kelompok dengan AL ?

GPK : Beberapa teman sekelasnya tidak mau satu kelompok dengan AL

PW : Menurut ibu apakah AL mudah putus asa?

GPK : Iya

PW : Menurut ibu apakah AL cenderung pendiam dan kurang aktif ketika mengikuti pembelajaran di kelas ?

GPK : Iya

PW : Menurut ibu apakah AL mampu membaca dan berhitung ?

GPK : Tidak

PW : Menurut ibu apakah AL bersemangat ketika belajar di kelas ?

GPK : Kurang

PW : Menurut ibu apakah AL membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi belajar di kelas ?

GPK : Iya. (I.W.GPK.DE. 16-03-2020)

Pernyataan dari guru pendamping khusus dan guru kelas IVB diperkuat oleh hasil observasi yang menyatakan bahwa masalah-masalah yang dimiliki AL seperti: kemampuan membaca dan berhitung rendah, belum mengenal semua huruf abjad seperti F, I, M, W, X, Y, Z, dan belum mampu menggabungkan huruf menjadi kata serta kalimat. Daya tangkap terhadap pelajaran lambat, hal tersebut terlihat ketika AL tidak mampu menjawab soal latihan. Jika mengerjakan soal secara individu AL seringkali terlambat menyelesaikannya, namun jika berkelompok AL mampu menyelesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan, lebih senang berteman dengan Nazwa dan Jihan, cenderung pendiam dan pasif pada saat pembelajaran berhitung dan membaca di kelas, tetapi AL lebih tertarik pada pembelajaran menggambar dan rata-rata hasil belajar selalu rendah. (I.O.SLMBSSI.3-02-2020:2)

5. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa *Slow Learner*

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa *slow learner* seperti faktor yang berasal dari luar dan dalam siswa *slow learner*, kondisi fisik siswa *slow learner* tidak terlalu menjadi masalah, hanya saja AL cenderung malas belajar. seperti pada wawancara berikut ini:

- PW : Apakah kamu sering sakit?
 SL : Iya
 PW : Penyakit apa yang kamu keluhkan?
 SL : Panas
 PW : Apakah orang tua, teman sekelas, dan guru kamu tahu tentang penyakit kamu?
 SL : Tidak
 PW : Apakah kamu mudah memahami pelajaran di kelas?
 SL : Tidak
 PW : Jika kamu punya masalah, apakah kamu meminta bantuan pada orang lain?
 SL : Iya
 PW : Kepada siapa kamu meminta bantuan, jika kamu ada masalah?
 SL : Nazwa
 PW : Apakah kamu senang belajar di kelas ini?
 SL : Iya
 PW : Apakah kamu berani bertanya ketika ada pelajaran yang tidak kamu pahami di kelas?
 SL : Tidak
 PW : Apakah kamu dapat memperhatikan dengan baik ketika guru menyampaikan pelajaran di kelas?
 SL : Iya
 PW : Apakah kamu pernah mengganggu teman kamu ketika belajar di kelas ?
 SL : Tidak
 PW : Apakah kamu malas belajar ?
 SL : Iya
 PW : Pelajaran apa yang paling kamu suka ? (alasan nya)
 SL : Gambar, karena saya suka
 PW : Apakah kamu suka membaca ?
 SL : Tidak
 PW : Apakah kamu suka berhitung ?
 SL : Tidak
 PW : Apakah kamu suka menggambar ?
 SL : Tidak. (I.W.SL.FMMBSSI. 16-04-2020)
- Guru Kelas IVB juga memahami kesulitan-kesulitan belajar di kelas, dan melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa *slow learner*, seperti pada hasil wawancara berikut ini:
- PW : Menurut ibu apakah AL terlihat seperti orang sakit ?
 GKIVB : Tidak
 PW : Menurut ibu apakah AL terlihat lemas?
 GKIVB : Iya
 PW : Menurut ibu apakah AL memiliki kesulitan dalam berpikir ?
 GKIVB : Iya
 PW : Menurut ibu apakah AL mampu menyelesaikan masalah di kelas?
 GKIVB : Tidak
 PW : Menurut ibu bagaimana sikap AL ketika di kelas ?
 GKIVB : Pendiam
 PW : Menurut ibu apakah AL malas belajar?
 GKIVB : Iya
 PW : Menurut ibu apakah AL lebih suka berhitung/ membaca atau menggambar ?
 GKIVB : Menggambar
 PW : Menurut ibu kenapa AL suka berhitung/ membaca atau menggambar ?
 GKIVB : Lebih mudah meniru
 PW : Bagaimana cara ibu meningkatkan minat belajar AL ?
 GKIVB : Diberi motivasi
 PW : Menurut ibu apakah teman AL pernah mengejek AL ketika di kelas ?
 GKIVB : Iya
 PW : Apa yang ibu lakukan ketika teman AL mengejek AL ?
 GKIVB : Diberi nasehat
 PW : Apakah teman AL dapat memberi dukungan kepada AL?
 GKIVB : Iya, walau tidak semua teman
 PW : Apakah teman-teman AL memahami keterbatasan AL dalam belajar?

- GKIVB : Iya. (I.W.GKIVB.FMMBSSL. 14-04-2020)
- Guru pendamping khusus (GPK) juga memberikan dorongan agar siswa *slow learner* lebih semangat ketika belajar di kelas, selain itu guru pendamping khusus juga meminta agar teman-temannya membantu siswa *slow learner* ketika kesulitan. Seperti pada hasil wawancara berikut ini:
- PW : Menurut ibu apakah AL terlihat seperti orang sakit ?
- GPK : Tidak, hanya pendiam
- PW : Menurut ibu apakah AL terlihat lemas?
- GPK : Iya, tidak bergairah terlihat murung
- PW : Menurut ibu apakah AL memiliki kesulitan dalam berpikir ?
- GPK : Iya
- PW : Menurut ibu apakah AL mampu menyelesaikan masalah di kelas?
- GPK : Tidak, karena kurang adanya komunikasi dengan orang tua
- PW : Menurut ibu bagaimana sikap AL ketika di kelas ?
- GPK : Pendiam, kurang ceria
- PW : Menurut ibu apakah AL malas belajar?
- GPK : Iya
- PW : Menurut ibu apakah AL lebih suka berhitung/ membaca atau menggambar ?
- GPK : Menggambar
- PW : Menurut ibu kenapa AL suka berhitung/ membaca atau menggambar ?
- GPK : Karena lebih mudah, bisa dijiplak
- PW : Bagaimana cara ibu meningkatkan minat belajar AL ?
- GPK : Dilakukan pendekatan terlebih dulu, kemudian diberikan semangat
- PW : Menurut ibu apakah teman AL pernah mengejek AL ketika di kelas ?
- GPK : Iya
- PW : Apa yang ibu lakukan ketika teman AL mengejek AL ?
- GPK : Diberi pemahaman
- PW : Apakah teman AL dapat memberi dukungan kepada AL?
- GPK : Iya, ada, seperti beberapa temannya suka membantu
- PW : Apakah teman-teman AL memahami keterbatasan AL dalam belajar?
- GPK : Iya paham, karena sudah diberi pemahaman bahwa AL belum bisa membaca dan berhitung jadi kalian harus membantunya. (I.W.GPK.FMMBSSL. 16-03-2020)
- Sedikit berbeda dengan pernyataan-pernyataan di atas, teman dekat siswa *slow learner* cenderung *cuek* pada kondisi siswa *slow learner* dan senang bermain dengan siswa *slow learner*. Seperti pada hasil wawancara berikut ini:
- PW : Menurut kamu apakah AL terlihat seperti orang sakit ?
- TD : Tidak
- PW : Menurut kamu apakah AL terlihat lemas?
- TD : Iya
- PW : Menurut kamu apakah AL kesulitan memahami pelajaran di kelas?
- TD : Iya
- PW : Menurut kamu apakah AL mampu menyelesaikan soal yang sulit di kelas?
- TD : Iya
- PW : Apakah AL seringkali meminta bantuanmu untuk mengerjakan soal yang sulit ?
- TD : Tidak
- PW : Apakah AL pernah mencontek jawaban kamu ?
- TD : Tidak
- PW : Apakah AL malu-malu ketika bermain dengan kamu?
- TD : Tidak
- PW : Apakah AL berani bertanya ketika pembelajaran di kelas?
- TD : Berani
- PW : Apakah AL dapat memperhatikan guru ketika mengajar?
- TD : Dapat

- PW : Apakah AL lebih pendiam ketika pembelajaran di kelas?
 TD : Iya
 PW : Menurut kamu apakah AL malas belajar ?
 TD : Tidak
 PW : Menurut kamu apakah AL senang berhitung?
 TD : Tidak
 PW : Menurut kamu apakah AL senang membaca?
 TD : Iya
 PW : Menurut kamu apakah AL senang menulis?
 TD : Iya
 PW : Menurut kamu apakah AL lebih suka menggambar?
 TD : Iya
 PW : Apakah kamu pernah mengejek AL ketika di kelas ?
 TD : Tidak
 PW : Apakah kamu mau berteman dengan AL?
 TD : Mau
 PW : Apakah kamu mau bermain dan belajar dengan AL?
 TD : Mau. (I.W.TD.FMMBSSI. 14-04-2020)
- Teman sebangku juga menyatakan hal yang sama bahwa siswa *slow learner* di kelas IVB dia senang dan mau berteman dengan siswa *slow learner*, seperti pada hasil wawancara berikut ini:
 PW : Menurut kamu apakah AL terlihat seperti orang sakit ?
 TS : Tidak
 PW : Menurut kamu apakah AL terlihat lemas?
 TS : Iya
 PW : Menurut kamu apakah AL kesulitan memahami pelajaran di kelas?
 TS : Iya
 PW : Menurut kamu apakah AL mampu menyelesaikan soal yang sulit di kelas?
 TS : Iya
 PW : Apakah AL seringkali meminta bantuanmu untuk mengerjakan soal yang sulit ?
- TS : Tidak
 PW : Apakah AL pernah mencontek jawaban kamu ?
 TS : Tidak
 PW : Apakah AL malu-malu ketika bermain dengan kamu?
 TS : Tidak
 PW : Apakah AL berani bertanya ketika pembelajaran di kelas?
 TS : Berani
 PW : Apakah AL dapat memperhatikan guru ketika mengajar?
 TS : Dapat
 PW : Apakah AL lebih pendiam ketika pembelajaran di kelas?
 TS : Iya
 PW : Menurut kamu apakah AL malas belajar ?
 TS : Tidak
 PW : Menurut kamu apakah AL senang berhitung?
 TS : Tidak
 PW : Menurut kamu apakah AL senang membaca?
 TS : Iya
 PW : Menurut kamu apakah AL senang menulis?
 TS : Iya
 PW : Menurut kamu apakah AL lebih suka menggambar?
 TS : Iya
 PW : Apakah kamu pernah mengejek AL ketika di kelas ?
 TS : Tidak
 PW : Apakah kamu mau berteman dengan AL?
 TS : Mau
 PW : Apakah kamu mau bermain dan belajar dengan AL?
 TS : Mau. (I.W.TS.FMMBSSI. 14-04-2020)
- Teman berprestasi di kelas IVB juga beranggapan sama seperti teman dekat dan teman sebangku siswa *slow learner*, yang menganggap bahwa AL baik-baik saja. Seperti pada hasil wawancara berikut ini:
 PW : Menurut kamu apakah AL terlihat seperti orang sakit ?
 TB : Tidak

PW : Menurut kamu apakah AL terlihat lemas?

TB : Iya

PW : Menurut kamu apakah AL kesulitan memahami pelajaran di kelas?

TB : Iya

PW : Menurut kamu apakah AL mampu menyelesaikan soal yang sulit di kelas?

TB : Iya

PW : Apakah AL seringkali meminta bantuanmu untuk mengerjakan soal yang sulit ?

TB : Tidak

PW : Apakah AL pernah mencontek jawaban kamu ?

TB : Tidak

PW : Apakah AL malu-malu ketika bermain dengan kamu?

TB : Tidak

PW : Apakah AL berani bertanya ketika pembelajaran di kelas?

TB : Berani

PW : Apakah AL dapat memperhatikan guru ketika mengajar?

TB : Dapat

PW : Apakah AL lebih pendiam ketika pembelajaran di kelas?

TB : Iya

PW : Menurut kamu apakah AL malas belajar ?

TB : Tidak

PW : Menurut kamu apakah AL senang berhitung?

TB : Tidak

PW : Menurut kamu apakah AL senang membaca?

TB : Iya

PW : Menurut kamu apakah AL senang menulis?

TB : Iya

PW : Menurut kamu apakah AL lebih suka menggambar?

TB : Iya

PW : Apakah kamu pernah mengejek AL ketika di kelas ?

TB : Tidak

PW : Apakah kamu mau berteman dengan AL?

TB : Mau

PW : Apakah kamu mau bermain dan belajar dengan AL?

TB : Mau. (I.W.TB.FMMBSSI. 21-04-2020)

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil temuan penelitian yang dilakukan di SDN Tenjoayu khususnya di kelas IVB, maka peneliti akan membahas hasil temuan penelitian dengan mengaitkan teori-teori yang sudah ada, seperti berikut ini:

1. Dukungan Teman Sebaya

Siswa *slow learner* di kelas IVB memiliki teman dekat, teman sebangku dan teman berprestasi yaitu teman satu kelas, teman yang memiliki usia yang hampir sama dan teman yang selalu memberikan bantuan ketika kesulitan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Damsar (2015), Andreas Soeroso (2008) dan Elizabeth B. Hurlock yang menyatakan bahwa teman sebaya adalah kelompok individu yang memiliki kesamaan secara usia maupun psikologis sehingga terjadinya proses interaksi sosial yaitu proses timbal balik antar individu dengan kelompok sosialnya terkait dengan cara bergaul dengan teman-temannya di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah (Damsar, p. 164), (Soeroso, p. 87), (Hurlock, p. 119).

Karakteristik beberapa teman sebaya siswa *slow learner* ketika di kelas seperti lebih senang berkelompok baik ketika belajar maupun bermain, ada siswa yang populer karena memiliki prestasi yang bagus, beberapa teman sebaya menerima keterbatasan siswa *slow learner* namun juga ada beberapa yang menolak dan cenderung tidak memahami keterbatasan tersebut, dan menjalin persahabatan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Desmita (2016), Nora Agustina (2012), karakteristik teman sebaya adalah anggota kelompok teman sebaya yang terbentuk di lingkungan

sekolah maupun dilingkungan rumah, sehingga terjalannya sebuah kelompok sosial dan memiliki tujuan yang sama. Kegiatan-kegiatan yang sering kali terjadi pada kelompok sosial seperti tolong menolong, kerjasama, persaingan, pertentangan dan lain-lain (Desmita, pp. 224-226), (Agustina, p. 181).

Ketika pembelajaran di kelas teman sebaya juga berfungsi sebagai penguat bagi siswa *slow learner* berupa dorongan-dorongan positif seperti perhatian, selain itu teman sebaya juga berfungsi sebagai model yaitu siswa *slow learner* cenderung lebih senang belajar dengan temannya dibandingkan dengan orang tuanya, dan teman sebaya juga berfungsi sebagai pemandu atau instruktur yakni teman berbagi informasi ketika siswa *slow learner* sulit memahami pembelajaran di kelas.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurhidayah Hanifah (2016), Santrock (2004) yang menyatakan bahwa fungsi teman sebaya adalah sebagai pemberi dukungan untuk melakukan sesuatu hal, sumber motivasi untuk lebih semangat dalam melakukan aktivitas, sebagai tutor yang membantu kesulitan belajar, pendengar cerita yang baik, dan sebagai teman dalam berinteraksi, sehingga keberadaan teman sebaya penting untuk meningkatkan perkembangan anak-anak (Hanifah, p. 50), (Santrock J. W., p. 101).

Beberapa teman siswa *slow learner* di kelas IVB seperti teman dekat, teman sebangku dan teman berprestasi memahami keterbatasannya dalam belajar dan memberikan dukungan-dukungannya. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan fisik dan nonfisik seperti pemberian pertolongan, kasih sayang, perhatian dan lainnya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mead, Hilton dan Curtis (2001), Taylor (2018) dan Solomon

(2004) yang menyatakan bahwa dukungan teman sebaya adalah dorongan-dorongan yang berupa perhatian, kasih sayang, penghargaan, bantuan fisik dan bantuan non fisik yang dapat memicu timbulnya semangat dalam diri individu untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya disebabkan karena dukungan yang diberikan oleh individu yang menjadi teman sebayanya (Shery Mead, p. 135), (Taylor, p. 237), (Solomon, p. 393).

Dukungan teman sebaya meliputi beberapa aspek seperti yang dikemukakan oleh Solomon (2004) yakni dukungan teman sebaya seperti dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasi (Solomon, p. 393). Dukungan tersebut dapat diberikan kepada siswa yang memiliki keterbatasan seperti pada siswa berkebutuhan khusus contohnya siswa *slow learner*, seperti berikut ini:

a. Dukungan Emosional Teman Sebaya

Pemberian dukungan dari teman sebaya sangat penting bagi siswa berkebutuhan khusus seperti siswa *slow learner*, salah satunya dukungan emosional seperti pemberian semangat, perhatian dan lainnya. Dukungan emosional dapat mempengaruhi kondisi emosional siswa *slow learner* seperti merasa memiliki teman, merasa disayangi teman dan lainnya.

Tujuannya untuk memberikan kenyamanan bagi siswa *slow learner* agar mampu belajar dan menjalin hubungan baik dengan siswa reguler yang menjadi teman sebayanya sehingga siswa *slow learner* memperoleh pembelajaran yang sama seperti siswa reguler pada umumnya di sekolah yang sama.

Dukungan emosional yang sering terjadi di kelas IVB seperti pemberian semangat ketika siswa *slow learner* mengalami kegagalan, memberikan perhatian ketika siswa *slow learner*

sedang sedih atau sakit, memahami keterbatasannya yaitu kemampuan membaca dan berhitung yang masih rendah, menjalin pertemanan yang baik dengan *slow learner* dan menenangkan siswa *slow learner* ketika marah.

b. Dukungan Instrumental Teman Sebaya

Dukungan yang diberikan teman sebaya kepada siswa *slow learner* berupa dukungan fisik dan nonfisik, seperti halnya dukungan instrumental yang diberikan berupa bantuan-bantuan yang dapat terlihat seperti pemberian rangkulan, ajakan dan lainnya.

Teman sebaya yakni teman dekat, teman sebangku dan teman berprestasi memberikan dukungan instrumental kepada siswa *slow learner* di kelas IVB seperti merangkul siswa *slow learner* ketika sedang sedih, memberikan bantuan ketika siswa *slow learner* kesulitan belajar di kelas, memberikan teguran jika siswa *slow learner* melakukan kesalahan, mengajak siswa *slow learner* untuk bekerjasama ketika belajar kelompok, membimbing siswa *slow learner* untuk mengerjakan tugas, teman sebaya seringkali kesulitan mengajarkan siswa *slow learner*, guru mengingatkan siswa reguler untuk membantu siswa *slow learner*.

c. Dukungan Informasi Teman Sebaya

Informasi pada saat pembelajaran di kelas dapat diperoleh dari teman sebaya, selain itu guru juga dapat melibatkan siswanya untuk saling berbagi informasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, sebab sebagian siswa lebih senang dan bahkan mudah memahami pembelajaran jika dilakukan secara berdiskusi.

Teman sebaya yakni teman dekat, teman sebangku dan teman berprestasi memberikan dukungan informasi kepada siswa *slow learner* di kelas IVB seperti pemberian informasi ketika ada tugas dari guru, memberitahu jawaban yang benar ketika jawaban siswa *slow learner* salah, teman sebangku dapat

berbagi ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa *slow learner*, menjelaskan materi yang tidak dipahami oleh siswa *slow learner* dan membimbing siswa *slow learner* mengerjakan tugas.

2. Minat Belajar Siswa *Slow learner*

Di kelas IVB terdapat salah satu siswa yang terindikasi sebagai siswa *slow learner* yang cenderung memiliki masalah-masalah belajar, keterlambatan dalam berpikir dan tingkat pengetahuan yang rendah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ningrum Setiawan (2013), Chaplin (2005) dan Mutmainnah (2017) yang menyatakan bahwa siswa *slow learner* adalah siswa yang memiliki masalah-masalah dalam belajar, keterlambatan dalam berpikir jika dibandingkan dengan siswa reguler pada umumnya, dan hasil belajar siswa *slow learner* cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan teman sebayanya (Ningrum, S.p.28), (Chaplin, p. 468), (Mutmainnah, p. 7).

Siswa *slow learner* di kelas IVB cenderung memiliki karakteristik seperti cenderung bersikap pasif ketika pembelajaran di kelas, kurang motivasi dari orang tua, sulit memahami pembelajaran di kelas, lambat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, hasil belajar yang rendah dan cenderung kurang bersemangat ketika belajar. hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ningrum Setiawan (2013), Nani Triani dan Amir (2013) yang menyatakan bahwa siswa *slow learner* mengikuti proses pembelajaran di kelas seperti hasil belajar yang diperoleh seringkali rendah, terlambat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan oleh guru, kemampuan kognitif siswa *slow learner* cenderung rendah dibandingkan dengan teman sebayanya, pernah tidak naik kelas, dan kurang terlibat aktif ketika pembelajaran di

kelas bahkan cenderung pasif serta terlihat lelah (Ningrum S., p. 30), (Amir, pp. 9-12).

Minat siswa *slow learner* di kelas IVB lebih cenderung kepada keterampilan menggambar karena proses menggambar cenderung diberikan kebebasan dan mengandalkan imajinasi, selain itu siswa *slow learner* lebih bersemangat ketika menggambar berbeda ketika membaca dan berhitung yang cenderung pendiam.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahmad Susanto (2013), Vina Rahmayanti (2016) yang menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan, ketertarikan pada aktivitas belajar yang mendorong peserta didik untuk bersemangat dan menyukai kegiatan dalam proses pembelajaran (Susanto, p. 58), (Rahmayanti, p. 212).

a. Masalah-masalah Siswa *Slow learner*

Masalah-masalah belajar yang dimiliki AL yang terindikasi siswa *slow learner* di kelas IVB seperti hasil belajar rendah, kesulitan memahami materi belajar yang baru, lamban menerima informasi baru, lamban menyelesaikan tugas, cenderung pasif ketika pembelajaran di kelas, lebih senang belajar kelompok karena mudah meniru teman-temannya, pemalu dan kurang berbaur dengan teman-temannya yang lain, mudah putus asa, kemampuan membaca dan berhitung rendah, tidak bersemangat belajar, membutuhkan waktu lama untuk memahami materi belajar.

Sejalan dengan pendapat Nani Triani dan Amir (2013) menyatakan bahwa masalah-masalah siswa *slow learner* yakni Siswa *slow learner* cenderung memiliki masalah belajar kemampuan berpikir yang rendah, hasil belajar yang rendah, dan lainnya. Karena keterbatasannya tersebut siswa *slow learner* sering kali merasa tidak percaya

diri, pemalu dan cenderung menarik diri dari lingkungan sosialnya (Amir, p. 30).

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa *Slow learner*

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa *slow learner* di kelas IVB seperti kondisi fisiknya yang terlihat lemas dan tidak bergairah, cenderung pendiam dan kurang ceria, malas belajar, lebih senang menggambar daripada berhitung dan membaca karena menggambar mudah ditiru, mampu menyelesaikan soal yang sulit dengan meminta bantuan temannya, guru memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa *slow learner* di kelas, teman-temannya memberikan dukungan kepada siswa *slow learner* tetapi beberapa teman siswa *slow learner* pernah mengejek, beberapa teman siswa *slow learner* memahami keterbatasan yang dimiliki siswa *slow learner*, kurangnya pemberian motivasi dari orang tua.

Muhibbin Syah (2018) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi jasmani dan rohani siswa, sedangkan faktor eksternal seperti dukungan dan dorongan dari lingkungan sosial seperti teman siswa *slow learner* dan lingkungan non sosial siswa seperti dukungan dari orang tua. Faktor internal dan faktor eksternal tersebut akan berpengaruh pada pada hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan minat belajar siswa (Syah, pp. 146-155).

SIMPULAN

Teman sebaya seperti teman dekat, teman sebangku dan teman berprestasi di kelas IVB seringkali memberikan dukungan-dukungannya terhadap siswa *slow learner*. Dukungan tersebut berupa:

1. Dukungan emosional yang diberikan oleh teman sebaya kepada siswa *slow*

learner di kelas IVB seperti pemberian semangat kepada siswa *slow learner*, pemberian perhatian kepada siswa *slow learner*, memahami keterbatasan siswa *slow learner*, menjalin keakraban dengan siswa *slow learner* dan menenangkan siswa *slow learner* ketika marah.

2. Dukungan instrumental yang diberikan oleh teman sebaya kepada siswa *slow learner* seperti pemberian rangkulan kepada siswa *slow learner* ketika sedih, pemberian bantuan belajar ketika siswa *slow learner* kesulitan, pemberian teguran kepada siswa *slow learner* ketika melakukan kesalahan, mengajak siswa *slow learner* untuk bekerjasama, dan membimbing siswa *slow learner* mengerjakan tugas.
3. Dukungan informasi yang diberikan teman sebaya kepada siswa *slow learner* di kelas IVB seperti pemberian informasi ketika ada tugas kepada siswa *slow learner*, memberitahu jawaban yang benar ketika jawaban siswa *slow learner* salah, berbagi ilmu kepada siswa *slow learner*, menjelaskan materi belajar kepada siswa *slow learner*, membimbing siswa *slow learner* mengerjakan tugas.
4. Masalah-masalah belajar yang dimiliki AL yang terindikasi siswa *slow learner* di kelas IVB seperti hasil belajarnya rendah, lamban menerima informasi baru, lamban menyelesaikan tugas, cenderung bersikap pemalu, mengalami penolakan dari teman sebayanya, mudah putus asa, cenderung pasif dalam belajar, kemampuan membaca dan berhitung rendah, tidak bersemangat dalam belajar, membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memahami materi belajar.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa *slow learner* di kelas IVB seperti kondisi fisik siswa *slow learner* yang terlihat lemas dan kurang ceria, kemampuan berpikir siswa yang rendah, sikap siswa *slow learner* cenderung pasif, dan kurangnya

motivasi dari orang tua serta siswa *slow learner* yang cenderung malas belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Zahra Khusnul Lathifah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
2. Bapak Teguh Prasetyo, M.Pd, Ibu Mega Febriani Sya, M.Pd dan Bapak Abdul Kholik, M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Dr. Helmia Tasti Adri, M.Pd.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Ibu Resti Yektyastuti, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
5. Ibu Zahra Khusnul Lathifah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Ibu Annisa Mawardini, S.Si., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
8. Bapak Kamiludin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Tenjoayu
9. Ibu Ai Masitoh, S.PLB, selaku Guru Pendamping Khusus di SDN Tenjoayu
10. Ibu Rusmiati, M.Pd selaku guru kelas IVB
11. AL siswa ABK kategori *Slow Learner*
12. Siswa-siswi kelas IVB SDN Tenjoayu
13. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) kelas B angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amir, N. T. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.

- Chaplin, J. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi (Diterjemahkan oleh Kantini Kartono)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damsar. (2010). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Pranamedia Group.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hanifah, N. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Hurlock, E. B. (Edisi kelima, 1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Komariah, D. S. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Mutmainnah. (2017). Motivasi Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman; [3], 1, 7*.
- Ningrum, S. (2013). "Menggagas Pendidikan Bermakna Bagi Anak yang Lamban Belajar (Slow Learner)". Yogyakarta : FAMILIA.
- Nurahmawati, A. (2017). Studi Kasus Tentang Motivasi Belajar Siswa Slow Learner Di Kelas III". SDN Karangrejek 2. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun ke-6 , 285-287*.
- Rahmayanti, V. (2016). "Pengaruh Minat Belajar dan Persepsi atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok". *Jurnal SAP; [1]; 2, 17*.
- Santrock, J. W. (Edisi kedua, 2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, D. P. (2016). Penerimaan Sosial Teman Sebaya Terhadap Anak Autism Spectrum Disorder Di Kelas III Sekolah Green School Yogyakarta. "Penerimaan Sosial Teman Sebaya Terhadap Anak Autism Spectrum *Jurnal Widia Ortodidaktika Vol. 5 No. 11, 1190*.
- Shery Mead, D. H. (2001). Peer Support: A Theoretical Perspective. *Psychiatric Rehabilitation Journal, 135*.
- Soeroso, A. (2008). *Sosiologi 1*. Jakarta: Yudhistira.
- Solomon, P. (VOLUME 27 NUMBER 4 2004). PEER SUPPORT/PEER PROVIDED SERVICES UNDERLYING PROCESSES, BENEFITS, AND CRITICAL INGREDIENTS. *PSYCHIATRIC REHABILITATION JOURNAL, 393*.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Syah, M. (2018). *Psikologi Belajar*. Depok : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Taylor, S. E. (2018). *HEALTH PSYCHOLOGY*. New York: McGraw-Hill Education.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.70 Tahun 2009